

Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

PENGARUH METODE BERCAKAP-CAKAP BERBASIS MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A

Novita Kurniawati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Novitakurnia94@gmail.com

Endang Pudjiastuti Sartinah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: end_ps@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik. Subjek penelitian berjumlah 20 anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik.

Kata Kunci: Metode Bercakap-cakap berbasis media *pop up book*, kemampuan berbicara.

Abstract

This quantitative research was Aim of this research is to prove whether or not the influence of pop up book based conversation on the speaking ability of group A students of Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Kindergarten Gresik. The subjects included twenty children in group A at Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Kindergarten Gresik. Data collection techniques using observational methods with assessment tools such as observation sheets and documentation methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test is used as data analysis technique with $T_{calculated} < T_{table}$. Based on result of the research $T_{calculated} < T_{table}$ $0 < 52$ with significance level 5%. Therefore, alternative hypothesis (H_a) is accepted and nul hypothesis (H_0) is rejected. It can be concluded that there is significant influence pop up based conversation on the speaking ability of group A students of Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Kindergarten Gresik or not.

Keywords: Pop up book based conversation, Speaking ability

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya Bratnata, dkk (dalam Uhbiyati dkk., 69:2001).

Seperti halnya pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (dalam Sujiono, 2009:2).

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangannya (*golden age*). Hal ini sejalan dengan Montessori (dalam

Sujiono, 2009:2) yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa ketika anak mulai mampu untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pada masa ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, pembentukan sistem saraf secara mendasar sudah terjadi. Oleh karena itu, efektif dalam memberi stimulus dan pembelajaran yang mampu merangsang otak agar segala potensi yang dimilikinya dapat terasah dan berkembang dengan optimal.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didiknya berkisar pada usia empat sampai enam tahun Samsudin (2008:7). Taman kanak-kanak berupaya

untuk menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak.

Dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak segala potensi yang dimiliki anak dapat diasah dengan maksimal melalui beberapa bidang pengembangan kemampuan dasar agar anak siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Pengembangan bidang kemampuan dasar tersebut meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kogintif, sosial emosional, fisik motorik, dan seni.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan bahasa karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Pengembangan kemampuan berbahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan Yusuf (2011:118).

Pada penelitian ini, peneliti memilih aspek perkembangan bahasa anak dalam hal kemampuan berbicara. Menurut Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan.

Terkait hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12-14 September 2015 pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik Tahun Ajaran 2015/2016, diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan berbicara dengan kalimat sederhana. Belum munculnya kemampuan berbicara anak terlihat dari 20 anak terdapat 15 anak masih memiliki kesulitan untuk berbicara. Hal ini terlihat pada saat guru mengajak bercakap-cakap 5 anak yang mampu menjawab 2 pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya dengan jelas dan lancar.

Belum munculnya kemampuan berbicara anak yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pada saat pembelajaran berlangsung anak tidak memperhatikan guru, anak bermain sendiri dengan temannya, kemampuan berbicara anak juga terlihat saat diajak

bicara oleh guru mereka hanya diam, dan pada waktu pembelajaran berlangsung guru bercakap-cakap langsung tanpa menggunakan media. Padahal media dapat dijadikan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi dalam pemberian pengalaman belajar dari guru kepada anak.

Oleh sebab itu, pemberian pengalaman belajar sangat penting untuk perkembangan anak. Pemberian pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan cara yang diberikan untuk anak usia dini. Metode bercakap-cakap merupakan suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan menunjukkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi Dhieni, dkk (2007:7.6).

Media memiliki peran penting dalam pembelajaran anak taman kanak-kanak, karena perkembangan anak berada pada masa konkret. Maka diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Media *Pop-up book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka Dzuanda (dalam Hanifah 2014:50).

Berpijak dari pendapat di atas, apabila dirangkaikan antara metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* merupakan salah satu cara komunikasi lisan melalui dialog antara anak dan guru dalam bentuk tanya jawab menggunakan alat bantu komunikasi berupa sebuah buku yang memiliki tampilan gambar dengan unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka yang dapat membangkitkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa anak.

METODE

Penelitian tentang pengaruh metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari sebelas anak laki-laki dan sembilan anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=20$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *non parametric*. Menurut Sugiyono (2012:150) statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Karena jenis datanya ordinal dan hipotesisnya berjenis hipotesis komparatif berpasangan (*related*) maka analisis datanya menggunakan uji *wilcoxon matched pairs test*. Dalam uji *wilcoxon matched pairs test*. Besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan. Karena subjek dalam penelitian ini kurang dari 30 maka uji *wilcoxon matched pairs test* menggunakan tabel penolong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 17 Februari 2016 dan *treatment* pada bulan Februari dan Maret (*treatment* 1 tanggal 19 Februari 2016, *treatment* 2 tanggal 24 Februari 2016, *treatment* 3 tanggal 26 Februari 2016, *treatment* 4 tanggal 29 Februari 2016, *treatment* 5 tanggal 2 Maret 2016, *treatment* 6 tanggal 7 Maret 2016) Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 16 Maret 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Al-Mu'minah Gresik dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 17 Februari 2016. Kegiatan *pre-test* yaitu anak menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dimana dan mengutarakan pendapat sesuai yang ada pada gambar *Jatim Park* 1.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh

yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 93 dengan rata-rata 4,65 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,32 yang dibulatkan menjadi 2 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori cukup.

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book*. Kegiatan *treatment* dilakukan selama enam kali pertemuan. Pada *treatment* 1, menggunakan metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* guru menyiapkan media *pop up book* yang disesuaikan dengan tema sebagai topik percakapan, setelah selesai menyiapkan guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk tertib, kemudian anak dikenalkan media *pop up book* yang telah disediakan oleh guru, setelah dikenalkan media *pop up book* guru merangsang percakapan anak dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema, setelah kegiatan percakapan selesai guru menyimpulkan topik yang baru saja dibicarakan, dan guru mengevaluasi kegiatan percakapan kepada anak secara satu persatu dengan diberikan pertanyaan (apa, mengapa, bagaimana dan dimana) dan mengutarakan pendapatnya sesuai yang ada pada *pop up book*.

Prosedur pelaksanaan *treatment* 2-6 sama halnya dengan *teratment* 1. Perbedaannya terletak pada media *pop up book*, pada *treatment* 1 dan 4 menggunakan *pop up book* (pantai), *treatment* 2 dan 5 menggunakan *pop up book* (kebun binatang), dan pada *treatment* 3 dan 6 menggunakan *pop up book* (gunung)

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 16 Maret 2016. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dimana dan mengutarakan pendapatnya sesuai yang ada pada gambar sawah.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 126 dengan rata-rata 6,3 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,15 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga kemampuan berbicara pada anak kelompok A termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan hasil (*post-test* tentang pengaruh metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik dengan jumlah 20 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan

Persatuan Retno Suwari Gresik di dalam hal kemampuan berbicara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book*. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 20 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	Nilai Pre Test (X _{A1})	Nilai Post Test (X _{B1})	Beda (X _{B1} - X _{A1})	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1.	4	6	+2	10	+10	0
2.	5	7	+2	10	+10	0
3.	4	8	+4	19	+19	0
4.	4	6	+2	10	+10	0
5.	4	6	+2	10	+10	0
6.	4	6	+2	10	+10	0
7.	4	5	+1	3	+3	0
8.	4	7	+3	16,5	+16,5	0
9.	4	7	+3	16,5	+16,5	0
10.	6	8	+2	10	+10	0
11.	5	8	+3	16,5	+16,5	0
12.	4	6	+2	10	+10	0
13.	4	6	+2	10	+10	0
14.	5	6	+1	3	+3	0
15.	5	6	+1	3	+3	0
16.	5	6	+1	3	+3	0
17.	2	5	+3	16,5	+16,5	0
18.	4	6	+2	10	+10	0
19.	6	6	0	0	0	0
20.	4	5	+1	3	+3	0
Jumlah					T+= 184	T- =0

(Sumber:Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan tabel hasil penelitian dengan menggunakan rumus penolong *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif dan negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} .

T_{hitung} diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda dari yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga paling besar. Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan 5% karena

maka $N = 20$. Jadi, untuk mendapatkan nilai T_{tabel} , dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan $N = 20$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 52 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{tabel} lebih besar dibanding dengan T_{hitung} . Pada hasil perhitungan data yang diperoleh yaitu berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dhieni, dkk (2007:7.6) metode bercakap-cakap merupakan suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan menunjukkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi. Sedangkan media *Pop-up book* menurut Dzuanda (dalam Hanifah 2014:50) adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui dari perbandingan rata-rata skor *pre-test* sebesar 4,65 dan *post-test* sebesar 6,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan (apa, mengapa, bagaimana, dan dimana) dan mengutarakan pendapatnya.

Selain itu, dari hasil analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan $n = 20$ diperoleh nilai $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 52$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gresik.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: 1) Diharapkan kepala sekolah dapat menambah wawasan dalam pembelajaran metode bercakap-cakap berbasis media *pop up book*, 2) Hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian yang sejenis dengan subjek yang berbeda dan lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hanifah, Umi Tisna. 2014. "Pemanfaatan Media *Pop up Book* Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)". *Jurnal Unnes ISSN 2252-6382*. hal 50. Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Perdana Media Grup.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uhbiyati, Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Cetakan kedua belas, Januari 2011*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

